



Pengumpulan buah tanaman hutan



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan	1
5 Bahan dan peralatan	1
6 Prosedur	2
Lampiran A (normatif) Metode pengumpulan buah	4
Lampiran B (normatif) Label pengumpulan buah	5
Lampiran C (normatif) Keterangan pengangkutan buah	6
Bibliografi	7



Prakata

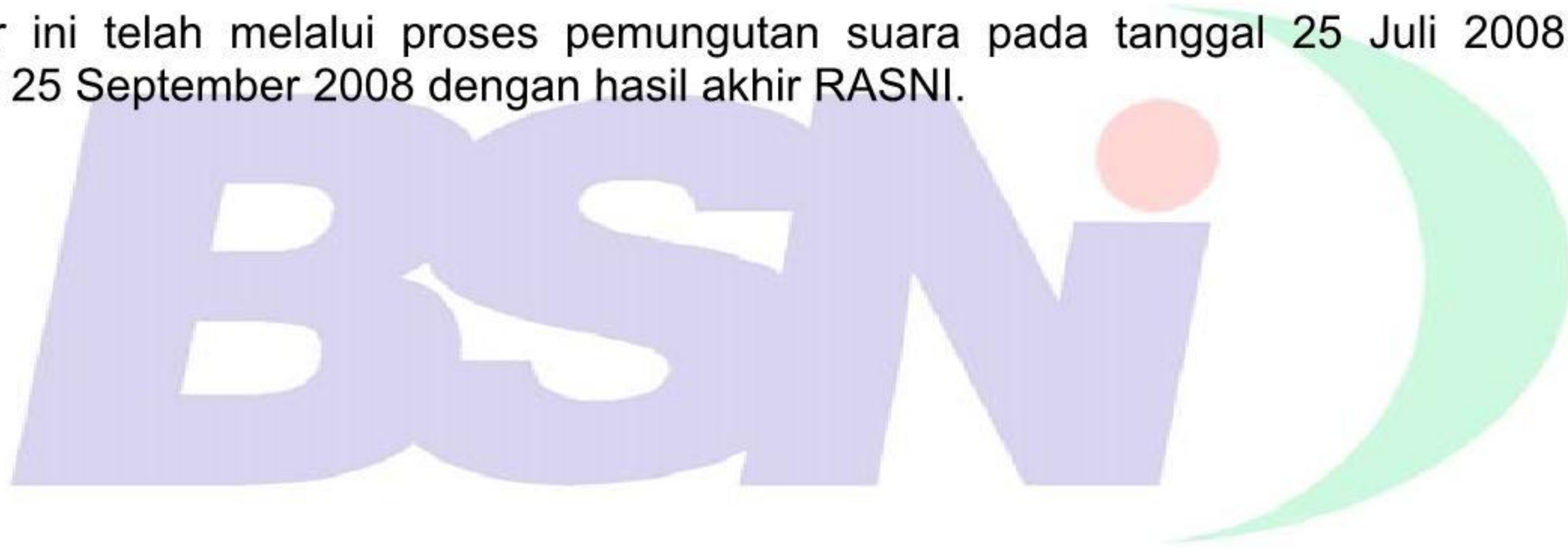
Standar Pengumpulan buah tanaman hutan disusun dan dirumuskan oleh Panitia Teknis (PT) 65-01 Pengelolaan Hutan. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus di Bogor pada tanggal 4 Maret 2008 yang dihadiri oleh produsen, konsumen, pakar dan regulator.

Standar ini sangat diperlukan sebagai pedoman dalam pengumpulan buah yang bertujuan untuk menghasilkan benih bermutu.

Penulisan standar ini mengacu pada Pedoman Standardisasi Nasional no. 8 tahun 2007 tentang Penulisan Standar Nasional Indonesia, dengan memperhatikan hal-hal yang terdapat di dalam:

1. Undang-Undang No. 12 Tahun 1992, tentang Sistem Budidaya Tanaman;
2. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
3. Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Nomor P.03/V-PTH/2007 tentang Pedoman Sertifikasi Sumber Benih Tanaman Hutan.

Standar ini telah melalui proses pemungutan suara pada tanggal 25 Juli 2008 sampai dengan 25 September 2008 dengan hasil akhir RASNI.



Pengumpulan buah tanaman hutan

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan kegiatan pengumpulan buah tanaman hutan yang meliputi persiapan, pengumpulan, pengemasan, penyimpanan sementara dan pengangkutan.

2 Acuan normatif

SNI 01-5006.7-2002, *Tanaman kehutanan – Bagian 7 : Istilah dan definisi yang berhubungan dengan perbenihan dan pembibitan tanaman kehutanan.*

SNI 01-5006.14-2003, *Sumber benih pohon hutan.*

3 Istilah dan definisi

Istilah dan definisi mengacu pada SNI 01-5006.7-2002.

4 Persyaratan

4.1 Persyaratan umum

- a) pengumpulan buah dilakukan per pohon;
- b) dilakukan pada saat buah sudah masak antara lain dengan melihat perubahan warna, kulit buah, warna sayap buah, bau, kelunakan, berat jenis, jatuhnya buah secara alami atau dengan melakukan uji belah.

4.2 Persyaratan khusus

4.2.1 Pengumpulan buah pada areal sumber benih

Dilakukan pada areal sumber benih saat sebagian besar (> 50 %) pohon yang berada pada sumber benih berbuah;

CATATAN Kriteria sumber benih mengacu kepada SNI 01-5006.14-2003.

4.2.2 Pengumpulan buah pada pohon induk

- a) buah dikumpulkan dari minimal 25 pohon;
- b) apabila pengumpulan buah dilakukan pada pohon induk tertentu pada hutan alam, maka jarak antar pohon induk tersebut minimal berjarak dua kali rata-rata tinggi pohon dalam satu populasi.

CATATAN Kriteria pohon induk mengacu kepada SNI 01-5006.14-2003.

5 Bahan dan peralatan

5.1 Pengumpulan buah

- a) wadah pengumpulan buah berupa wadah berpori (karung goni, keranjang bambu, kantung kain katun), atau kantong plastik;

- b) penanda pohon (*tagging*) atau pita berwarna;
- c) peralatan memanjat pohon antara lain tangga, ikat pinggang pengaman, tali pengaman, *jummer*, helm, sepatu taji (sepatu panjat), *carabiner*, *descender*, tali penyangga, tali prusik, dan *three hook*;
- d) pemetik buah seperti tongkat panjang (galah berkait) dan pemotong ranting;
- e) teropong *binocular*;
- f) pembersih lantai hutan antara lain parang;
- g) tali, pisau, timbangan, dan kaca pembesar;
- h) spidol, buku, blangko dokumen, dan label pengumpulan buah.
- i) peta, kompas, GPS, altimeter, dan kamera;
- j) penampung buah di bawah pohon berupa plastik, terpal, atau jaring.

5.2 Pengangkutan buah

- a) kendaraan yang dipasang air condition (AC) atau kendaraan jenis lain sesuai dengan kondisi lapangan (untuk benih rekalsitran), atau kendaraan terbuka/*pick up* (untuk benih ortodoks);
- b) penutup wadah berupa kain atau kanvas.

6 Prosedur

6.1 Perencanaan pengumpulan buah

Rencanakan kegiatan pengumpulan buah untuk menentukan jenis pohon, jumlah kebutuhan benih, jumlah pohon induk, situasi dan kondisi lokasi pohon induk atau sumber benih (aksesibilitas), jumlah dan kualifikasi tenaga kerja, waktu atau saat pengumpulan, lama pengumpulan dan metode pengumpulan.

6.2 Persiapan pengumpulan buah

- a) lakukan kegiatan fenologi pohon meliputi pengamatan buah yang masak;
- b) siapkan peralatan dan tenaga kerja;
- c) bersihkan lantai hutan disekitar pohon yang akan diunduh buahnya;
- d) untuk jenis tertentu, pasang jaring pengunduhan di bawah tajuk pohon;
- e) buatlah pondok sementara untuk penyimpanan buah.

6.3 Pengumpulan buah

6.3.1 Pengumpulan di lantai hutan

- a) hampari lantai hutan yang telah bersih dengan menggunakan plastik/terpal atau dengan pemasangan jaring di bawah pohon;
- b) kumpulkan segera buah yang jatuh secara alami.

CATATAN Karakteristik buah dan contoh spesies dapat dilihat pada Lampiran A.

6.3.2 Pengumpulan dari pohon yang akan ditebang

- a) tandai pohon induk yang akan diambil buahnya;
- b) kumpulkan buah segera setelah pohon ditebang.

6.3.3 Perontokan

- hampari lantai hutan yang telah bersih dengan menggunakan plastik/terpal, atau dengan pemasangan jaring di bawah pohon;
- lakukan perontokan;
- kumpulkan buah segera setelah jatuh.

CATATAN Karakteristik buah dan contoh spesies dapat dilihat pada Lampiran A.

6.3.4 Pemanjatan/pemetikan buah

- siapkan alat panjat pohon dan pemetik buah;
- hampari lantai hutan yang telah bersih dengan menggunakan plastik/terpal atau dengan pemasangan jaring di bawah pohon;
- petik dan kumpulkan buah yang telah masak.

CATATAN Karakteristik buah dan contoh spesies dapat dilihat pada Lampiran A.

6.4 Pengemasan buah sementara

- pilih buah yang telah masak, berisi, dan sehat;
- siapkan wadah benih berpori atau kantong plastik dengan bagian atas dalam keadaan terbuka;
- tempatkan buah dalam wadah sedemikian rupa sehingga masih terdapat rongga udara dalam wadah;
- timbang wadah yang telah dikemas;
- berikan label yang tahan air (*waterproof*) pada wadah.

CATATAN Isi label dapat dilihat pada Lampiran B.

6.5 Penyimpanan sementara

Simpan wadah di bawah naungan untuk menghindari panas, hujan, dan hama atau simpan dalam ruangan yang berventilasi baik dengan posisi tidak menempel pada lantai.

6.6 Pengangkutan buah

- lakukan kegiatan pengangkutan secara cepat;
- tempatkan wadah yang telah dikemas pada kendaraan pengangkut;
- tutup bagian atas wadah dengan penutup wadah untuk menghindari cahaya matahari langsung dan angin yang menyebabkan pengeringan buah.
- lengkapi kegiatan pengangkutan dengan keterangan pengangkutan buah (lihat Lampiran C).

Lampiran A
(normatif)
Metode pengumpulan buah

Tabel 1 - Metode pengumpulan buah pada beberapa spesies

No	Metode pengumpulan buah	Karakteristik buah	Contoh spesies
1	Pengumpulan di lantai hutan	dilakukan pada buah yang jatuh secara alami, berukuran sedang sampai besar	gmelina (<i>Gmelina arborea</i>), jati (<i>Tectona grandis</i>), meranti (<i>Shorea spp</i>).
2	Pemanjatan/pemetikan buah	buah kering pecah, buah kecil dan bersisik banyak, benih kecil atau tipis di dalam kapsul, polong/buah yang masak/terbuka saat di atas	ekaliptus (<i>Eucaliptus sp</i>), benuang laki (<i>Duabanga moluccana</i>), benuang bini (<i>Octomeles sumatrana</i>) kayu putih (<i>Melaleuca sp</i>), puspa (<i>Schima walichii</i>), tisuk (<i>Hibiscus sp</i>), sengon (<i>Paraserianthes falcataria</i>), akasia (<i>Acacia spp</i>), mahoni (<i>Switenia macrophylla</i>), tusam (<i>Pinus merkusii</i>), damar (<i>Agathis sp</i>)
3	Perontokan	buah berukuran kecil atau sedang, kemasakan buah atau jatuhnya buah secara alami terjadi dalam periode waktu yang lama, buah tidak mudah tersebar atau terbang.	cendana (<i>Santalum album</i>), jati (<i>Tectona grandis</i>), angkana (<i>Pterocarpus indicus</i>), meranti (<i>Shorea leprosula</i> , <i>Shorea selanica</i>)

Lampiran B
(normatif)
Label pengumpulan buah

B.1 Blangko label pengumpulan buah

No. Label : (nomor klon/pohon dan nomor wadah)

LABEL PENGUMPULAN ENTRES/EKSPLAN/MATA TUNAS/BUAH/BENIH

Jenis (nama ilmiah/lokal) : /
 Tanggal pengumpulan :
 Kelas sumber benih :
 Lokasi sumber benih :
 (dusun/desa/kecamatan/kabupaten)
 Nama sumber benih :
 Nomor sertifikat sumber benih :
 Nomor sumber benih :
 Nomor sertifikat sumber benih :
 Nomor klon/pohon :
 Nomor wadah :
 Berat atau jml entres / eksplan / mata tunas / buah / benih per wadah :
 kg/btg/mata tunas/butir/kg

Pelaksana,
 (.....)

.....
 Penanggung jawab,
 (.....)

Lampiran C
(normatif)
Keterangan pengangkutan buah

C.1 Blangko keterangan pengangkutan buah

No dokumen :

Jenis (nama ilmiah/lokal) :
 Lokasi sumber benih (dusun /
 desa / kecamatan / kabupaten) :
 Nama sumber benih :
 No. sumber benih :
 Tanggal pengangkutan :
 Jenis kendaraan :
 Nomor polisi kendaraan :

No	No. wadah	Jumlah kiriman (btg/mata tunas/butir/kg)	Jumlah penerimaan (btg/mata tunas/butir/kg)	Keterangan
Jumlah				

Penanggung jawab pengangkutan,

(.....)

.....
 Penanggung jawab pengumpulan
 entres/eksplan/mata tunas/buah/benih

(.....)

Tanggal diterima

.....

Penanggung jawab penerima

(.....)

Bibliografi

Marzalina, M. And B. Krishnapillay. 2002. *Seed Procurement and Handling*. In Krishnapillay, B. (ed). 2002. A Manual For Forest Plantation Establishment in Malaysia. Malaysian Forest Records No. 45. FRIM. Kuala Lumpur.

Schmidt, L. 2002. *Pedoman Penanganan Benih Tanaman Hutan Tropis dan Sub Tropis*. (terjemahan). Ditjen RLPS dan Indonesia Forest Seed Project (IFSP). Jakarta.













BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id